



# Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



## Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama menggunakan Metode *Quantum Learning* Teknik Transformasi Cerpen pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Kepohbaru 2024/2025

Dina Novita Sari<sup>1(✉)</sup>, Masnuatul Hawa<sup>2</sup>, Joko Setiyono<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,  
[ndina1761@gmail.com](mailto:ndina1761@gmail.com)

**Abstrak** – Pendekatan yang digunakan peneliti adalah (PTK) yaitu penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui 2 tahap siklus. Siklus pertama menjadi tahap permulaan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks drama menggunakan metode *quantum learning*, sementara siklus ke dua difokuskan untuk memperbaiki hasil yang diperoleh di siklus pertama. Penelitian ini bertujuan (1) menjelaskan pembelajaran penulisan teks drama dalam satu bab pada siswa siswi kelas VIII SMP N 1 Kepohbaru setelah menggunakan metode *quantum learning* teknik transformasi cerpen, (2) mendeskripsikan perkembangan dalam keterampilan menulis teks drama satu bab pada siswa siswi kelas VIII C SMP N 1 Kepohbaru setelah mengikuti pembelajaran menulis teks drama 1 bab menggunakan metode *quantum learning* teknik transformasi cerpen, dan (3) menjelaskan sikap perilaku siswa saat pembelajaran menulis teks drama dengan menggunakan metode *quantum learning* teknik transformasi cerpen. Metode pembelajaran *quantum learning* dalam proses pembelajaran menulis teks drama meliputi beberapa hal, diantaranya meningkatnya kepercayaan diri, tumbuhnya keinginan siswa dalam pembelajaran menulis teks drama, adanya pertukaran pikiran dalam menentukan bagian-bagian teks drama dengan baik, serta semakin aktifnya siswa dalam menulis teks drama dengan menggunakan aturan penulisan yang benar.

**Kata kunci** – Teks Drama, *Quantum Learning*

**Abstract** – The approach used by researchers is (PTK), which is a class action research carried out through 2 stages of cycles. The first cycle became the initial stage in improving drama text writing skills using the quantum learning method, while the second cycle focused on improving the result obtained in the first cycle. This study aims to (1) explain the learning of writing drama text in one chapter in class VIII C Students of SMP N 1 Kepohbaru after using the quantum learning method of short story transformation technique, (2) describe the development in the skill of writing drama text in one chapter in class VIII C students of SMP N 1 Kepohbaru after following the learning of writing drama text in one chapter using the quantum learning method of short story transformation technique, and (3) explain the behavioral attitudes of students when learning process of writing drama text includes several things, including increased self-confidence, the growth of students' desire in learning to write drama text, the exchange of ideas in determining the parts of the drama text well, and the more active students in writing drama text using the correct writing rules.

**Keywords** – Drama text, *Quantum learning*

## PENDAHULUAN

Kegiatan berbahasa adalah aktivitas yang paling fundamental dalam kehidupan sehari-hari dan sangat krusial dalam proses berkomunikasi. Ini disebabkan bahwa bahasa berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan dan menerima informasi dengan efisien. Bahasa adalah sistem simbol suara yang dimanfaatkan oleh manusia untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan mendistribusikan informasi. Dapat dirangkum bahwa bahasa berperan sebagai alat yang memudahkan komunikasi dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan memiliki kepentingan yang tinggi. Keterampilan berbahasa dikategorikan dalam dua jenis yakni keterampilan bersifat reseptif dan keterampilan bersifat produktif, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan produktif.

Pengertian keterampilan menulis sendiri adalah suatu aktivitas bersifat aktif dan spontan, dalam keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis merupakan keterampilan bersifat kompleks sebab penulis perlu menyusun kata sehingga menghasilkan karya tulis yang bermakna serta disajikan kedalam bentuk bahasa tulis (Rizma Arfiana dkk, 2024). Afifah & Hasanudin (2023) juga berpendapat, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat memerlukan kreativitas tinggi, kemampuan menulis adalah kemampuan yang krusial bagi kehidupan pendidikan maupun kehidupan sosial. Pentingnya keterampilan menulis harus menjadi perhatian karena termasuk salah satu kemampuan berbahasa, wajib bagi siswa. Siswa yang terlibat dalam aktivitas menulis mampu mengekspresikan ide, pandangan, konsep, dan emosi yang mereka miliki. Kegiatan menulis digunakan dalam elemen keterampilan berbahasa. Kompetensi penting bagi siswa menengah pertama dalam proses pembelajaran adalah kemampuan untuk keterampilan menulis teks drama.

Teks atau naskah drama merupakan sebuah tulisan atau cerita yang disusun dalam bentuk percakapan, yang menggambarkan karakter tokoh serta kondisi dalam sebuah pertunjukan. Dalam penulisan teks drama diperlukan sebuah ide dan gagasan yang bisa dimengerti oleh pembaca supaya maksud dan tujuan dari penulisan tersebut tersampaikan (Hasmi & Retti, 2022). Teks drama ini berperan sebagai petunjuk bagi para aktor dalam memerankan peran mereka dan menjadi dasar dalam pelaksanaan pementasan drama. Teks drama bertujuan agar mempermudah siswa untuk meningkatkan imajinasi dan kepribadian mereka, melalui penulisan teks drama, siswa memiliki kesempatan untuk menuangkan berbagai ide, pemikiran, dan imajinasi yang berada dalam pikiran mereka ke dalam bentuk tulisan. Sejumlah pengalaman hidup hayalan imajinasi, serta pemahaman mengenai kehidupan dapat disampaikan melalui karya tulis ini.

Dalam meneliti, peneliti menelaah 3 permasalahan yakni (1) tentang pembelajaran penulisan teks drama dalam satu bab melalui metode *quantum learning* dengan teknik transformasi cerpen, (2) bagaimana peningkatan keterampilan menulis naskah drama satu babak melalui metode *quantum learning* dengan teknik transformasi cerpen pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kepohbaru, dan (3) bagaimana perubahan perilaku siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kepohbaru setelah mengikuti pembelajaran menulis teks drama menggunakan metode *quantum learning* dengan teknik transformasi cerpen.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan pembelajaran menulis teks drama satu bab pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Kepohbaru setelah berbantuan metode *quantum learning* teknik transformasi cerpen, (2) menjelaskan tentang peningkatan keterampilan menulis teks drama dalam satu bab pada peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 1 Kepohbaru sesudah mengikuti pembelajaran menulis teks drama satu babak menggunakan metode *quantum learning* teknik transformasi cerpen, dan (3) menjelaskan perkembangan tingkah laku peserta didik SMP Negeri 1 Kepohbaru setelah mengikuti pembelajaran keterampilan menulis teks drama menggunakan metode *quantum learning* teknik transformasi cerpen.

Agar memahami sejauh mana kemahiran siswa untuk menulis teks drama di lembaga, peneliti melakukan pengamatan serta diskusi. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi yang dilakukan di SMP N 1 Kepohbaru, ditemukan bahwa penguasaan di kelas VIII C tergolong rendah. Hal ini bisa kita lihat dari nilai (KKM) yang telah ditentukan yakni 70. Kelas VIII C terdiri dari 30 peserta didik, hanya 5 peserta didik (16,66%) yang memperoleh nilai antara 70-79, sedangkan 16 peserta didik (53,33%) mendapat nilai 60-69, dan sebanyak 9 siswa (30%) memperoleh nilai di bawah 60.

Pencapaian kompetensi dasar sangat bergantung pada tercapainya indikator-indikator yang telah ditetapkan. Untuk pembelajaran keterampilan menulis teks drama, ada beberapa indikator penting harus dikuasai oleh peserta didik. Pertama peserta didik diharapkan dapat menerangkan apa saja unsur intrinsik yang terdapat dalam teks drama. Ke-dua siswa harus terampil membuat susunan teks drama dengan baik. Ketiga, peserta didik dapat mengembangkan kerangka tersebut menjadi teks drama yang sempurna setara dengan ketentuan dalam penulisan teks drama, dengan teknik transformasi cerpen mudah untuk menulis teks drama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kurangnya keterampilan menulis teks drama karena dua hal utama, yakni dari siswa dan dari pendidik. Siswa masih mengalami kesusahan saat membuat dialog yang menjadi bahan cerita dalam pembuatan teks drama. Selain itu saat proses pembelajaran menulis teks drama di SMP N 1 Kepohbaru, guru jarang menerapkan metode atau teknik yang tepat seperti media pembelajaran, bahan pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa sulit dalam belajar menulis teks drama.

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa keterampilan menulis teks drama di SMP atau MTS merupakan tahapan awal dalam pembelajaran, begitu penting untuk menyajikan metode pembelajaran efektif dan teknik yang dapat membantu peserta didik dalam menulis teks drama. Oleh sebab itu, penggunaan metode menjadi hal yang krusial untuk proses pembelajaran. Metode yang dipilih untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran menulis teks drama yaitu metode *quantum learning* dengan teknik transformasi cerpen.

Metode *Quantum Learning* merupakan suatu pendekatan atau model pembelajaran yang fokus pada pengembangan maksimal potensi pembelajaran peserta didik dengan membuat suasana yang nyaman dan menyenangkan, serta interaktif. Menurut Maulidi (2022) pembelajaran model *quantum learning* bermula dari teori humanistik, yang beranggapan bahwa apabila peserta didik mampu mengoptimalkan potensi akal dan emosionalnya dengan baik, maka mereka juga dapat meningkatkan prestasi secara optimal. Senada dengan Zahran (2019) metode pembelajaran *quantum*

*learning* adalah suatu pendekatan dalam proses belajar yang melibatkan perubahan berbagai jenis hubungan yang berpengaruh di maupun dan sekitar lingkungan pembelajaran. Pendekatan ini menggabungkan elemen seni, pengembangan diri, dan lingkungan belajar yang kondusif agar pembelajaran yang berlangsung lebih hidup, berhasil, dan memberikan manfaat yang optimal, dengan metode ini peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran keterampilan menulis teks drama, berbantuan teknik transformasi cerpen peserta didik lebih mudah untuk membuat tulisan teks drama.

Teknik transformasi cerpen yaitu teknik pembelajaran yang bertujuan mengubah cerpen (cerita pendek) menjadi jenis karya sastra lain, misalnya teks drama, teknik ini melibatkan proses pengubahan elemen-elemen cerpen seperti karakter, setting, dialog, dan alur cerita, guna meningkatkan keterampilan menulis serta apresiasi sastra peserta didik. Dalam praktiknya, siswa diajarkan untuk mengembangkan atau memodifikasi cerita pendek menjadi teks drama dengan menyesuaikan atau mengubah beberapa komponen agar sesuai dengan format drama.

## METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan pendekatan PTK. Dalam prosedur penelitian ini menggunakan 2 tahap. Tahap pertama yakni tindakan awal dalam proses keterampilan menulis teks drama dengan metode *quantum learning* teknik transformasi cerpen. Sementara itu, tahap kedua bertujuan agar menjadikan lebih baik yang diperoleh pada tahap pertama. Setiap tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, dan refleksi. Data penelitian dikumpulkan melalui tes dan non tes, data non tes diperoleh dari majalah guru, majalah siswa, diskusi, lembar observasi, serta dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII C SMP N 1 kephobaru yang keterampilan menulis teks dramanya diteliti.

Proses belajar keterampilan menulis teks drama dengan metode *quantum learning* meliputi beberapa hal, diantaranya meningkatnya kepercayaan diri, tumbuhnya keinginan siswa untuk menulis teks drama, adanya kerja kelompok peserta didik saat proses pembelajaran berjalan dengan baik, serta semakin aktifnya siswa dalam pembelajaran menulis teks drama dengan aturan kaidah penulisan yang benar. Situasi siswa selama proses penyuntingan teks drama terlihat kondusif, di mana mereka memperhatikan aturan penulisan teks drama. Selain itu, suasana reflektif juga tercipta ketika kegiatan refleksi dilakukan diakhir kegiatan belajar, sehingga siswa dapat menyadari kekurangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus pertama pada kegiatan pembelajaran menulis teks drama menggunakan metode *quantum learning* kurang mencapai hasil yang ditentukan, sehingga perlu dilaksanakan perbaikan ke-II. Berdasarkan hasil tes, nilai rata-rata yang dicapai pada siklus I adalah 63 termasuk dalam kategori kurang. Setelah tindakan pada siklus II, rata-rata kelas meningkat menjadi 80,46 yang masuk kategori baik, atau naik sebesar 17,46 poin atau 27,71%. Rata-rata tiap aspek juga menunjukkan peningkatan, misalnya aspek pengembangan plot atau alur sesuai cerpen naik dari 62,2 menjadi

80,8 (peningkatan 18,6 poin atau 29,91%), aspek kejelasan tokoh atau watak naik dari 62,6 menjadi 81,56 (peningkatan 18,96 poin atau 30,29%), aspek pengembangan dialog naik dari 62,3 menjadi 80,16 (peningkatan 17,86 poin atau 28,67%), aspek kesesuaian latar naik dari 63,16 menjadi 80,2 (peningkatan 17,04 poin atau 26,98%), aspek kaidah penulisan teks drama naik dari 63,56 menjadi 80,5 (Peningkatan 16,94 poin atau 26,65%). Siswa dapat memberikan respons baik terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks drama dengan menggunakan metode *quantum learning* dan teknik transformasi cerpen, sikap peserta didik SMP N 1 Kepohbaru membuktikan bahwa mereka mampu memperlihatkan antusiasme selama proses pembelajaran, lebih aktif dalam belajar, lebih percaya diri dan berani, lebih mandiri dalam menyusun kerangka teks drama yang mereka tulis sesuai dengan cerpen yang disediakan.

## SIMPULAN

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode *quantum learning* bisa dijadikan pilihan dalam belajar menulis teks drama serta membantu melewati kesukaran dalam pembelajaran siswa untuk pembelajaran yang lain agar siswa bereperan aktif dalam proses belajar. Setelah penelitian ini dilaksanakan, peneliti memberi beberapa masukan : (1) Guru Bahasa Indonesia sebaiknya menggunakan metode *quantum learning* menggunakan teknik transformasi cerpen untuk merangkai teks drama agar peserta didik terbantu dengan disediakannya cerpen. Metode ini dapat menumbuhkan minat dan memotivasi peserta didik lebih aktif dalam belajar. Pembelajaran ini juga dapat membantu mengubah etika peserta didik agar menjadi lebih fokus saat pembelajaran dimulai, serta bertanggung jawab. (2) peserta didik diinginkan lebih memperhatikan penjelasan guru, bersungguh-sungguh saat guru menjelaskan dalam belajar, dan bertanya jika mengalami kesulitan. Terlepas dari itu peserta didik harus giat dalam membaca dan menulis teks drama agar kosakata mereka bertambah dan mampu menulis dengan baik. Untuk hasil penelitian ini dapat membantu guru memecahkan masalah di kelas.

## REFERENSI

- Arfiana, R. (2024). Pengembangan Media Kartu Kuartet Untuk Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 52-62. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v4i1.2717>
- Afifah, D. N., & Hasanudin, C. (2023). Pemanfaatan aplikasi quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran keterampilan menulis di perguruan tinggi. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(1), 63-73. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v2i1.3306>
- Hasmi, L., & Retti, S. (2022). Pengaruh model pembelajaran somatis auditori visual intelektual (savi) terhadap keterampilan menulis teks drama. *Jurnal Kibasp (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(2), 188-196. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i2.3565>
- Maulidi, A. (2022). Implementasi model pembelajaran *quantum learning* dalam meningkatkan motivasi belajar. *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 13-22. Doi [10.28944/fakta.v2i1.698](https://doi.org/10.28944/fakta.v2i1.698)

Zahran, M. R. (2019). Quantum Learning: Spesifikasi, Prinsip dan Faktor yang Mempengaruhinya. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 2(2).